BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Republik Indonesia disingkat RI atau Indonesia adalah negara di Asia Tenggara,yang dilintasi garis khatulistiwa dan berada di antara benua Asia dan Australia serta antara Samudra Pasifik dan Samudra Hindia. Berdasarkan data *BPS* (Badan Pusat Statistik, yaitu badan yang mengurusi pendataan jumlah penduduk di Indonesia)[1] jumlah populasi penduduk sebesar 237.556.363 juta jiwa pada tahun 2010. Indonesia adalah negara berpenduduk terbesar keempat di dunia dan negara yang berpenduduk Muslim terbesar di dunia, meskipun secara resmi bukanlah negara Islam. Bentuk pemerintahan Indonesia adalah republik, dengan Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah dan Presiden yang dipilih langsung. Ibukota negara ialah Jakarta. Indonesia berbatasan dengan Malaysia di Pulau Kalimantan, dengan PapuaNugini di Pulau Papua dan Timor Leste di Pulau Timor. Negara tetangga lainnya adalah Singapura, Filipina, Australia, dan wilayah persatuan Kepulauan Andaman dan Nikobar di India.

Sejarah Indonesia banyak dipengaruhi oleh bangsa lainnya. Kepulauan Indonesia menjadi wilayah perdagangan penting setidaknya sejak abad ke-7, yaitu

[1]Risa Agustin, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Serba Jaya, 2006), 545.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketika Kerajaan Sriwijaya di Palembang menjalin hubungan agama dan perdagangan dengan Tiongkok dan India.[2] Kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha telah tumbuh pada awal abad Masehi, diikuti para pedagang yang membawa agama Islam, serta berbagai kekuatan Eropa yang saling bertempur untuk memonopoli perdagangan rempah-rempah Maluku semasa era penjelajahan samudra. Seorang penjelajah samudera asal Portugis Albuquerque adalah orang eropa pertama yang dapat menaklukkan Malaka di tahun 1511 M, dimana Malaka merupakan kawasan dari Nusantara (Indonesia terkini).[3] Kemudian berturut-turut Spanyol, Inggris, Belanda, dan Jepang bergantian menjajah Nusantara. Setelah berada di bawah penjajahan Jepang, Indonesia yang saat itu bernama Hindia Belanda menyatakan kemerdekaannya di akhir Perang Dunia II.

Pasca kemerdekaan, Indonesia menata diri dan mulai berbenah, dimana Negara yang kaya baik dari segi SDA dan SDMnya menjadi asset tersendiri yang harus tetap dijaga untuk kemakmuran rakyat Indonesia. Indonesia terdiri dari berbagai suku, bahasa dan agama yang berbeda. Suku Jawa adalah grup etnis terbesar dan secara politis paling dominan. Semboyan nasional Indonesia, *Bhinneka Tunggal Ika* (Berbeda-beda tetapi tetap satu), berarti keberagaman yang membentuk negara. Selain memiliki populasi padat dan wilayah yang luas,

[2]M.C. Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern* (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2010), 4.
[3]Ibid., 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia memiliki wilayah alam yang mendukung tingkat keanekaragaman hayati terbesar kedua di dunia.

Negara yang berdiri secara de facto dan de jure pada tanggal 17 agustus 1945 merupakan Negara yang berbentuk kepulauan yang terdiri dari ± 17.504 pulau-pulau yang berderet dari Sabang sampai Merauke, dengan ± 546 ragam Bahasa, dan ± 1.340 ragam suku bangsa. Aneka suku yang mewarnai Indonesia sesuai dengan al-Qur'an surat al-Hujurat ayat 13:

يايُّها النَّاس انَّا خلقنكم من ذكر وَّ انثى و جعلنكم شعوبا وَّقبائل لتعارفو،

Artinya:

"*Wahai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal*..(QS. Al-Hujurat ayat 13)."

Ayat tersebut seakan menjelaskan penciptaan aneka suku-suku yang berbeda-beda di bumi khususnya di bumi Indonesia agar saling mengenal antar yang satu dengan yang lainnya, dimana dengan keaneka ragaman suku yang ada di Indonesia seharusnya menjadi kekuatan bukan kelemahan dari bangsa Indonesia, dengan hal tersebut seharusnya rakyat Indonesia diharapkan lebih menyelami lagi makna dari Bhinneka Tunggal Ika itu sendiri.

Keanekaragaman suku yang ada di Indonesia otomatis tentunya akan dibarengi pula oleh keanekaragaman kebudayaannya masing-masing, yang itu menjadi ciri khas tersendiri bagi tiap suku yang ada di Indonesia. Masing-masing

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suku mempun yai sebuah ragam kebudayaan dan turut menjadi identitas dari bangsa Indonesia, dimana Indonesia sangat dikenal oleh bangsa lain sebagai Negara yang sangat kaya, baik itu pulau-pulau, ragam suku, budaya, ataupun SDA dan SDM. Menurut ilmu Antropologi deskripsi dari kebudayaan tersendiri adalah keseluruhan sistem gagasan,tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik dari manusia dengan belajar.[4] Tinggi rendahnya kebudayaan dan adat istiadat menunjukkan tinggi rendahnya peradaban suatu bangsa. Peradaban dan kebudayaan dibentuk dari tata nilai yang luhur yang suci oleh lembaga masyarakat setempat. Nilai-nilai luhur dan suci tersebut diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi berikutnya. Nilai-nilai dan norma-norma kehidupan yang tumbuh didalam masyarakat berguna untuk menjaga keseimbangan dalam tatanan kehidupan dan nilai-nilai serta norma-norma tersebut dibentuk sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat yang pada akhirnya menjadi adat-istiadat. Adat-istiadat tersebut diwujudkan dalam bentuk upacara yang mana tiap-tiap daerah memiliki adat-istiadat sendiri-sendiri sesuai dengan letak geografisnya. Sistem nilai serta adat-istiadat tersebut dengan segala perhitungannya didasarkan atas keadaan alam, perbintangan, kondisi agama, serta falsafah hidup.[5]

---

[4]Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta,2002), 180.

[5]Eva Dwi Listianah, "Budaya Jawa dalam Tradisi Perkawinan di desa Cendono kecamatan Dawarblandong kabupaten Mojokerto", (Skripsi, IAIN Sunan Ampel Surabaya 2012), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berbagai upacara adat didalam masyarakat pada umumnya dan pada masyarakat Jawa-Madura pada khususnya yang kedua kawasan meskipun terpisah oleh selat Madura, akan tetapi antara kedua kawasan ini memiliki kultur kebudayaan yang hampir sama dan mempunyai kaitan erat dalam hal kebudayaan dimana masing-masing daerah ini saling memberikan pengaruh yang erat didalam adat-istiadat atau kultur yang berlaku di kedua pulau ini. Tradisi sendiri adalah merupakan pencerminan bahwa semua perencanaan, tindakan dan perbuatan diatur oleh tatanan nilai yang luhur. Sehingga tata nilai yang luhur tersebut melahirkan tata upacara adat merupakan manifestasi tata kehidupan masyarakat Jawa-Madura yang serba hati-hati agar dalam melaksanakan pekerjaan tersebut mendapat keselamatan baik lahir maupun batin.

Beberapa abad sebelum Hindu-Budha dan Islam datang ke Indonesia, bangsa Indonesia khususnya masyarakat Madura menganut paham kepercayaan *Animisme* dan *Dinamisme*, yaitu paham kepercayaan asli manusia primitif nusantara yang mempercayai adanya roh dan daya aktif pada setiap benda yang dipercayai memiliki kekuatan. Melalui proses panjang dan berliku, Islam telah diterima oleh sejumlah besar penduduk dunia termasuk Indonesia khususnya di Madura. Namun setelah diadopsi dan diakomodasi, wajah Islam tampil dalam bingkai budaya lokal sering tidak dikenali bahkan disalah pahami oleh banyak orang. Pemahaman yang mendominasi wacana sosial keagamaan masyarakat Madura, misalnya terutama yang berkembang pada era 1960-an dan dekade

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesudahnya, cenderung melihat tipisnya pengaruh Islam dan kentalnya pengaruh unsure-unsur Animisme, Dinamisme, Hinduisme-Budhisme pra-Islam yang memang lebih dulu berkembang dalam keseharian masyarakat nusantara dan telah mengakar kuat.

Setelah Islam masuk dan mulai memberikan pengaruh pada masyarakat pribumi, karena seyogyanya Islam berintikan jalinan tiga sendi yaitu Iman (percaya), Islam (berserah diri), dan Ihsan (berbuat baik). Dari sini berkembang seperangkat sistem kepercayaan, ritual dan etik behavioral yang kompleks namun penerapannya bisa lentur sehingga dalam batas tertentu ada ruang yang cukup bagi terjadinya proses adopsi, adaptasi, dan akomodasi secara jenius dengan budaya lokal. Dengan demikian, walau inti ajaran Islam sama namun artikulasinya bisa berbeda sesuai dengan konteks lokal dan sosial dimana pemeluknya tinggal dan berada.[6]

Saat ini meskipun mayoritas penduduk asli Madura memeluk agama Islam, kecuali orang pendatang masih saja ditemui praktek-praktek tradisi dimana tradisi tersebut mempunyai ikatan kuat pada tradisi leluhur pra Islam. Masyarakat Madura umumnya percaya pada suatu kekuatan yang melebihi segala kekuatan, seperti arwah, ruh leluhur, dan makhluk halus seperti: hantu, tuyul, jin, *Jerangkong* (istilah Madura,yakni arwah penasaran dari orang yang telah meninggal), dan *Petoghunah* (yakni makhluk halus penunggu suatu tempat

[6]Muhaimin AG, *Islam dalam Bingkai Budaya Lokal Potret dari Cirebon* (Jakarta: Logos, 2001), ix.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

angker di Madura).[7] Sehingga apabila masyarakat Madura mengalami hal kejanggalan dalam kehidupannya biasanya semua dikaitkan dengan hal-hal yang berbau mistis tersebut. Contoh kecil adalah tradisi *Be'sabe'*, tradisi itu adalah sebuah kebiasaan yang dilakukan oleh warga masyarakat sebelum panen padi, yakni sebelum panen dimulai biasanya masyarakat Madura khususnya masyarakat desa Bumianyar memberikan sesaji berupa makanan yang diletakkan disalah satu sudut sawah, dimana sesaji tersebut diperuntukkan untuk makhluk-makhluk tak kasat mata agar makhluk yang dipercaya tersebut tidak mengganggu hasil panen padinya, dan itu seakan menjadi hal wajib dilakukan karena merupakan warisan turun-temurun yang dilakukan nenek moyang mereka. Dalam sebuah dongeng leluhur, jika panen Padi tanpa dilakukan proses *Be'sabe'*terlebih dahulu, maka yang terjadi hasil panen padi tidak memuaskan karena makhluk halus dianggap telah mengambil sebagian dari hasil panen padi tersebut, dan itu masih menjadi tradisi mitos yang masih berkembang hingga saat ini.[8] Meskipun era modern dan era globalisasi cukup mewabah di seluruh dunia yang tentunya juga merambah sampai ke desa-desa terpencil sekalipun, namun sekarang ini kepercayaan seperti itu masih tetap berlaku di masyarakat Madura, khususnya di desa Bumianyar.

Menurut kepercayaan masing-masing makhluk halus tersebut dapat mendatangkan sukses-sukses, kebahagiaan, ketentraman, keselamatan dan

[7]Qoyyimah, *Wawancara*, Bumianyar, 3 Maret 2015.

[8]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebaliknya bahkan mendapat musibah dan kematian. Maka bilamana seorang ingin hidup tanpa mendapat gangguan makhluk itu, ia harus berbuat sesuatu untuk mempengaruhi alam semesta dengan misalnya: , berbuat sopan di tempat-tempat yang diyakini berpenunggu makhluk halus, berprihatin, berpuasa, berselamatan, dan bersesaji. Kedua cara terakhir ini ini kerapkali dijalankan oleh masyarakat Madura di desa-desa dalam waktu-waktu tertentu dalam setiap kehidupan mereka.

Sebagaimana dalam tradisi Jawa, masyarakat Madura juga dikenal dengan aneka tradisi lokalnya yang terkait dengan upacara-upacara lingkaran hidup sampai upacara keagamaan. Upacara tersebut dibedakan menjadi empat kategori, yaitu: 1) ritus lingkaran hidup (upacara kehamilan, kelahiran, sunatan, perkawinan, kematian, *rebba'an* (yaitu tradisi dimana keluarga yang masih hidup memberikan sesaji berupa makanan dan diantarkan kepada tokoh agama setempat agar kemudian sang tokoh (*Ustad, kiai*) tersebut mengirimkan doa kepada orang meninggal yang dimaksudkan oleh si pengantar sesaji tersebut),[9] 2) upacara tolak balak (sedekah bumi, upacara pertanian, upacara petik laut, dan Juk Bumeh), 3) upacara hari-hari besar Islam (*Muludan, Muharroman, Rejeban, Pasa'an* (puasa), *Tellasan* (hari raya Ied), *Imtihanan* (selamatan/ pesta kelulusan dalam Institusi pendidikan Islam), *Jhin peddhis* (bubur pedas), *Jhin mera* (bubur merah) dan 4) upacara hari-hari baik (pindah rumah, bepergian, perdagangan, dan selametan kendaraan baru).

[9]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu diantara upacara tersebut yang akan menjadi pokok bahasan dalam skripsi ini adalah upacara Juk Bumeh. Dalam masyarakat lokal diatas telah dijelaskan bahwa kepercayaan akan makhluk halus masih kental di Madura, sehingga mereka merasa perlu mengadakan upacara selamatan. Masyarakat Bangkalan khususnya desa Bumianyar mayoritas beragama Islam, sebagian masyarakat banyak menjalankan beberapa amalan yang dianggap suatu keharusan (syariat). Amalan-amalan itu salah satunya adalah upacara Juk Bumeh yang dijadikan sebuah simbol dari suatu aliran dalam Islam yang pada dasarnya upacara itu masih menjadi sebuah perdebatan, apakah upacara tersebut adalah merupakan dari ajaran agama atau hanya sebagai budaya.

Tradisi Juk Bumeh pada masyarakat desa Bumianyar ini merupakan salah satu sistem ritualitas yang masih dipertahankan secara eksklusif hingga kini. Tradisi ini meskipun berangkat dari kristalisasi nilai-nilai budaya yang sedemikian tradisional, namun pengaruhnya hingga kini masih sedemikian kuat sekaligus di desa-desa sekitarnya terutama di desa Bumianyar kecamatan Tanjungbumi Bangkalan. Tradisi ini sarat dengan berbagai nilai-nilai yang terkandung didalamnya, tentu saja seluruh makna yang terkemas dalam suatu sistem ritualitas Juk Bumeh tersebut jelas mengandung nilai-nilai filosofis tertentu yang terkait dengan karakteristik budaya dari daerah yang bersangkutan. Hal inilah yang dianggap menarik oleh penulis untuk mengadakan penelitian terhadap tradisi Juk Bumeh tersebut. Dimana tradisi ini berkembang jauh sebelum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama-agama datang ke nusantara, tentunya kemudian agama-agama yang datang bergantian turut memberikan peran atau warna dalam praktek tradisi ini. Sejauh mana proses adaptasi, ataupun akulturasi menjadi suatu permasalahan unik didalam tradisi Juk Bumeh.

B. Rumusan Masalah

1. Apa pengertian Juk Bumeh?
2. Kapan dan bagaimana prosesi tradisi Juk Bumeh?
3. Bagaimana akulturasi budaya yang terjadi dalam pelaksanaan tradisi Juk Bumeh?

C. Tujuan Penelitian

berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah dicantumkan diatas, maka peneliti mempunyai tujuan antara lain:

1. Untuk mengetahui pengertian Juk Bumeh
2. Untuk mengetahui prosesi tradisi Juk Bumeh
3. Untuk mengetahui akulturasi budaya yang terjadi dalam pelaksanaan tradisi Juk Bumeh.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau dapat digunakan dalam hal-hal sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara Akademis:

1. Untuk menjadi sumbangan pemikiran yang bisa memperluas wawasan keilmuan, terutama dalam hal keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia. tepatnya masalah tradisi Juk Bumeh.
2. Sebagai bahan rujukan bagi masyarakat umum dan para peneliti dalam mengadakan penelitian-penelitian selanjutnya.

Secara Praktis/ Pragmatis:

1. Diharapkan menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan terutama ilmu tentang kebudayaan dan ilmu-ilmu sosial.
2. Sebagai landasan dalam pembangunan peradaban manusia dimasa depan.
3. Dapat mempromosikan dan mengenalkan kebudayaan desa Bumianyar sehingga diharapkan dapat mendatangkan deviden ataupun devisa dari turis asing sehingga dapat memberikan kontribusi bagi Indonesia dan Bangkalan khususnya jika para turis memang tertarik pada kebudayaan yang ada di Bangkalan.

E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan *Etnografi*. Yang digunakan untuk mengungkapkan kejadian atau peristiwa yang amat dipengaruhi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh pemikiran dan kepercayaan yang berlaku pada jamannya.[10] Dengan pendekatan ini, diharapkan penulis dapat mengungkapkan Akulturasi Budaya dalam pelaksanaan tradisi Juk Bumeh di desa Bumianyar Tanjungbumi Bangkalan.

Sedangkan teori yang digunakan adalah *Teori Fungsional* yang dikembangkan oleh B. Malinowski mengasumsikan adanya hubungan dealektis antara agama dan fungsinya yang diaplikasikan melalui ritual. Secara garis besar, fungsi dasar agama diarahkan kepada sesuatu yang supranatural. Partisipan yang terlibat dalam sebuah ritual biasa melihat kemajuan agama sebagai sarana meningkatkan hubungan spiritualnya dengan tuhan karena pada dasarnya manusia secara naluriah memiliki kebutuhan spiritual.

Menurut Masdar Hilmy, seperti dikutip oleh Indra Purwati, teori fungsional melihat setiap ritual dalam agama memeiliki signifikan teologis baik dari dimensi psikologis maupun social. Aspek-aspek teologis dari sebuah ritual keagamaan seringkali bisa ditarik benang merahnya dari simbol-simbol keagamaan tersebut sangat bergantung kepada kualitas dan arah performa ritual serta keadaan partisipan lainnya. Sebuah ritual bisa ditujukan untuk memuaskan tuhan atau kebutuhan spiritualnya sendiri.[11]

---

[10]Harsojo, *Pengantar Antropologi* (Bandung: Bina Cipta, 1984), 54.
[11]Indra Purwati, ”Agama dan Budaya Jawa”, (Skripsi, IAIN Sunan Ampel Surabaya 2005), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian skripsi yang berjudul Akulturasi Budaya Dalam Pelaksanaan Tradisi Juk Bumeh di desa Bumianyar Tanjungbumi Bangkalan, belum diteliti oleh peneliti sebelumnya. Adapun penelitian Tentang Juk Bumeh yang telah diteliti adalah:

1. Skripsi oleh Mutmainnah pada fakultas adab Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2008 dengan judul " Nilai Islam dan Budaya Lokal Dalam Tradisi Selamatan Kematian di Desa Paseseh Kecamatan TanjungBumi Bangkalan". penelitian ini membahas tentang nilai yang terkandung dalam tradisi selamatan kematian.
2. Skripsi oleh Ana Rahmi pada fakultas Adab Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2007 dengan judul " Makna Simbolik dalam Hidangan Selamatan Kematian di desa Bayemtaman kecamatan Kartoharjo Kabupaten Magetan". Penelitian ini membahas tentang makna dan symbol hidangan dalam selamatan kematian.
3. Skripsi oleh Indra Purwanti pada fakultas Ushuluddin Jurusan Perbandingan Agama, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun2005 dengan judul " Agama dan Budaya Jawa, Studi tentang Tahlilan sebagai bentuk Upacara keagamaan dalam Tradisi Selamatan Kematian di Buntaran Tandes Surabaya". Penelitian ini memfokuskan pada sinkretisme budaya Jawa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan Islam dalam tahlilan serta upacara selamatan kematian oleh masyarakat Buntaran Tandes Surabaya.

Sementara skripsi yang berjudul " Akulturasi Budaya dalam Pelaksanaan Tradisi Juk Bumeh di Desa Bumianyar Tanjungbumi Bangkalan" ini akan mengungkapkan keberadaan tradisi Juk Bumeh di desa Bumianyar, dan menyertai Akulturasi Budaya dalam Pelaksanaan Tradisi Juk Bumeh, sehingga nanti dicapai penelitian yang komprehensip.

G. Metode Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi ini dilaksanakan di desa Bumianyar Kecamatan Tanjung Bumi kabupaten Bangkalan. Sedangkan Subjek penelitian skripsi ini adalah masyarakat desa Bumianyar dan kegiatan upacara Juk Bumeh di desa Bumianyar.

b. Bentuk dan Strategi Penelitian

Penelitian skripsi ini merupakan Penelitian *Kualitatif Deskriptif* yang bertujuan untuk memberikan penjelasan secara rinci, lengkap dan mendalam tentang fenomena sosial yang ada kaitannya dengan penelitian[12] yaitu tradisi Juk Bumeh serta akulturasi didalamnya.

[12]Anselm Strauss dan Julict Corben, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif Prosedur Teknik dan Teori Grouded*, ter. H.M. Djunaidi Ghony (Surabaya: Bina Ilmu, 1997), 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian bentuk dan jenis penelitian Kualitatif deskriptif ini akan mampu mengungkap data, dimana hal ini lebih berharga daripada sekedar pernyataan jumlah atau frekuensi dalam bentuk angka. Disamping itu bentuk penelitian ini lebih menekankan pada masalah proses dan makna daripada hasil, karena makna mengenai sesuatu sangat ditentukan oleh proses bagaimana ketentuan itu terjadi.[13]

Strategi penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Hal ini didasarkan atas pertimbngan bahwa studi kasus adalah strategi yang paling cocok untuk menjawab pertanyaan " mengapa dan bagaimana" sehingga dapat dilakukan klasifikasi dan klasifikasi secara tepat terhadap hakekat pertanyaan yang diajukan dalam penelitian. Disamping itu juga dapat menguji apakah proposisi teori yang dipakai sudah benar, atau alternatif penjelasannya relevan.[14]

c. Jenis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu jenis data Primer dan data Sekunder. Jenis data Primer adalah ucapan serta tindakan orang yang diwawancari dan diamati.[15] Hal ini disebut sebagai data Primer karena data yang didapatkan merupakan data asli dari pelaku yakni sumber pertama.

---

[13]Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta: UNS, 1996), 54.
[14]Roberty K. yin, *Case Study Researche: Desain dan Metode* (Beverly Hill sage publication, 1987), 29.
[15]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998), 112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data Primer yang berasal dari wawancara mendalam berkaitan dengan informasi kunci, yaitu dari orang yang dianggap tahu dan mengerti tentang objek yang diteliti yakni Tradisi Juk Bumeh. Sedangkan data Primer yang menyangkut observasi secara langsung dilapangan yaitu mengikuti fenomena apa yang dilakukan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dan kemudian apa yang terjadi saat dilaksanakannya tradisi Juk Bumeh.

Selanjutnya data Sekunder adalah dokumen atau arsip, buku asli yang ada kaitannya dengan masalah ini, serta laporan hasil penelitian sebelumnya, apabila ada.

d. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. *Observasi*, yaitu pengamatan langsung dan pencatatan yang sistematik mengenai fenomena-fenomena yang sedang diselidiki. Dalam hal ini, yang menjadi objek pengamatan adalah tingkah laku masyarakat desa Bumianyar Tanjungbumi Bangkalan, serta peralatan dan perlengkapan yang digunakan.
2. *Wawancara Mendalam*, yaitu bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seorang yang menginginkan informasi dari seorang lainnya (informan) dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertentu.[16]Informan disini mencakup pejabat Kelurahan, kecamatan, Tokoh masyarakat, tokoh agama, Petani, serta warga yang menetap di desa Bumianyar untuk memperoleh informasi tentang bagaimana seluk beluk tradisi Juk Bumeh.

3. Pencatatan arsip dan dokumen. Teknik ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip desa dan dokumen, dalam hal ini yang ada kaitannya dengan kependudukan dan tradisi masyarakat.

e. Validitas Data

Agar data yang diperoleh melalui penelitian ini memiliki kesahihan dan kevalidan (mempunyai kebenaran dan kepercayaan data), maka perlu dilakukan uji validitas data yang sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, yaitu dengan menggunakan teknik triangulasi data dan triangulasi metode, yang dimaksud sebagai berikut:

1. Triangulasi Data, yaitu data atau sumber yang sejenis dapat digali melalui beragam teknik pengumpulan data, misalnya membandingkan antar beberapa informasi yang berbeda.[17] Selanjutnya sesuai dengan penelitian ini, maka triangulasi data atau sumber yang dimaksudkan adalah Akulturasi Budaya dalan pelaksanaan tradisi Juk Bumeh di desa Bumianyar Tanjungbumi Bangkalan yang akan digali melalui masyarakat

[16]Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2002), 180.
[17]Sutopo, *Metode Penelitian*, 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelaku tradisi, tokoh, dan aparat desa dan kecamatan yang berkaitan dengan sumber data informan.

2. Triangulasi Metode, yaitu data atau sumber yang sejenis dapat digali melalui wawancara dengan melalui observasi.[18] Selanjutnya sesuai dengan penelitian ini, maka triangulasi metode yang dimaksud adalah data dalam tradisi Juk Bumeh akan dilalui dengan wawancara terhadap pelaku atau pengikut tradisi tersebut yang membandingkan melalui metode observasi langsung terhadap kegiatan tradisi Juk Bumeh.

f. Analisa Data

Proses analisa data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan model analisa interaktif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pada saat pengumpulan data, peneliti juga akan melakukan reduksi data, sajian data dan melakukan review atau refleksi data, serta verifikasi data.
2. Menyusun pokok-pokok temuan yang penting dan memahami hasil-hasil temuannya secara menyeluruh sekaligus bagian-bagiannya.
3. Menyusun sajian data secara deskriptif sistematis dengan susunan kalimatnya secara jelas agar mudah dimengerti dan dipahami.
4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi, dala hal ini apabila kesimpulan dirasa masih perlu ditambah data, maka peneliti dapat terjun kembali ke

[18]Ibid., 72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lapangan untuk pengumpulan data tambahan guna kelengkapan atau guna memenuhi kekurangan datanya.

Jadi teknik penulisan kualitatif menggunakan model analisis interaktif yaitu setiap proses yang bergerak dalam suatu kegiatan pengumpulan data sekaligus juga melakukan empat komponen analisa data secara interaktif bertautan dalam satu jalinan selama pengumpulan data dan pada saat itupula dilakukan saling bergantian urutan terus-menerus diantara empat komponen tersebut. Dengan saling menjalin, saling berkaitan dan saling berinteraksi sehingga tidak bisa dipisahkan, yaitu selama pengumpulan data mesti disertai reduksi data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.

g. Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang dipakai dalam penelitian ini, adalah:

1. Metode Induktif

Mengemukakan data yang bersifat khusus atau terperinci baik yang bersifat teoritis maupun hal-hal yang bersifat empiris yang kemudian ditarik pada kesimpulan umum.

2. Metode Deduktif

Metode yang berangkat dari hal yang bersifat umum hendak menilai suatu kejadian yang bersifat khusus. Dengan metode ini, penulis gunakan untuk menguraikan masalah yang bergerak dari pendapat atau teori yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersifat umum untuk menjadi acuan awal dalam membahas masalah yang penulis teliti.

h. Penyajian Data atau Eksplanasi

Setelah fakta diketahui dari analisis data-data kemudian disajikan dalam bentuk tulisan yang dalam penyampaiaannya dengan deskriptif yaitu memberikan keterangan apa adanya sesuai dengan data yang diperoleh.

i. Bahan dan Sumber

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi ini, maka penulis menggunakan sumber-sumber diantaranya adalah:

1. Sumber Kepustakaan (data literatur)

Sumber yang digunakan untulk mencari teori masalah-masalah teoritis yang diteliti, yaitu mencari kepustakaan dan buku-buku serta tulisan-tulisan lainnya yang ada hubungannya dengan pembahasan dalam penulisan skripsi ini.

2. Sumber Lapangan (data empiris)

Sumber data ini diperoleh dari lokasi penelitian yaitu desa Bumianyar kecamatan Tanjungbumi Bangkalan, yang dilakukan penu;is melalui:

a. Informan, adalah individu-individu yang memilikinberagam posisi, sebagai mempunyai akses berbagai informasi yang dibutuhkan oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peeneliti. Adapun informan dalam penelitian ini terdiri dari tokoh masyarakat, aparat kecamatan, aparat desa dan masyarakat yang ada di desa Bumianyar. Dalam hal ini tentunya dipilih informan kunci yang lebih memahami masalah pokok yang menjadi obyek penelitian ini, dimana juga mampu memberikan informasinya secara lengkap, akurat, padat dan valid tentunya.

b. Peristiwa dan aktifitas, adalah setiap rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini. Dalam peristiwa dari proses kegiatan tradisi Juk Bumeh yang dilakukan di desa Bumianyar kecamatan Tanjungbumi Bangkalan.

H. Sistematika Bahasan

Sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi kajian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pendekatan dan kerangka teoritik, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika bahasan.

Bab II penulis memaparkan pembahasan tentang gambaran umum masyarakat desa Bumianyar kecamatan Tanjung Bumi Bangkalan yaitu tentang kehidupan sosial keagamaan, pendidikan, perekonomian, kebudayaan serta lokasi atau letak desa Bumianyar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab III berisi tentang ruang lingkup Juk Bumeh, keterkaitan antara Islam dan tradisi lokal secara umum, dan ritus tradisi Juk Bumeh di desa Bumianyar.

Bab IV lebih menekankan kepada pokok pembahasan yaitu analisis Akulturasi budaya dalam tradisi Juk Bumeh dalam pelaksanaan tradisi Juk Bumeh dengan sub-sub pembahasan analisis terhadap pelaksanaan tradisi Juk Bumeh di desa Bumianyar.

Kemudian penulis akan melanjutkan ke kesimpulan dan saran, yang mana akan dimuat dalam bab V diteruskan juga dengan penutup sebagai tanda mengakhiri pembahasan skripsi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id